

## **CISDI Laporkan Akuntabilitas 6 Bulan Program PUSPA di Jawa Barat: Berhasil Tingkatkan Kualitas Akses Tes hingga Cegah Kematian ketika Isoman melalui Shelter**

- [Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives \(CISDI\)](#) sampaikan akuntabilitas 6 bulan [Program PUSPA](#) kuatkan penanganan wabah di Jawa Barat
- CISDI berhasil tingkatkan kualitas dan akses tes di 12 kota/kabupaten di Jawa Barat melalui berbagai metode intervensi
- CISDI bersama mitra pembangunan kuatkan upaya lacak kasus, pemerataan vaksinasi, perlindungan tenaga kesehatan, serta dorong ekosistem shelter isolasi mandiri

**Jakarta, 4 Agustus 2021**—*Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI)* menyampaikan laporan akuntabilitas dan transparansi memasuki bulan keenam program Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA) selama menguatkan upaya penanganan wabah di 100 puskesmas di 12 kota/kabupaten di Jawa Barat melalui webinar daring bertajuk *Bergandeng Tangan, Menyelamatkan Nyawa: Cegah Sistem Kesehatan Kolaps, Perkuat Puskesmas*.

Tim PUSPA berhasil meningkatkan kualitas dan akses tes melalui penggunaan *rapid-test* antigen, peningkatan pengambil sampel hingga 9-10 orang per puskesmas, perluasan *point of services* pengambilan tes, kolaborasi antara klinik dan lab swasta, hingga penelusuran *active case finding* dengan melibatkan masyarakat.

Tim PUSPA melakukan surveilans berbasis masyarakat (SBM) untuk meningkatkan rasio lacak dengan menjalin hubungan lintas sektor, seperti dengan RT, tokoh masyarakat, atau pemerintah daerah setempat, serta merekrut dan melatih kader pelacak kasus, sebelum akhirnya melepas masyarakat bersama kader kesehatan melaksanakan SBM secara independen, aktif, dan masif.

“Hingga hari ini 48,6% kasus suspek baru di wilayah penempatan PUSPA telah dilaporkan oleh kader. Temuan CISDI sejauh ini menyatakan, puskesmas yang menerapkan surveilans berbasis masyarakat dapat meningkatkan rasio lacak hingga 19.78%,” ujar Diah Saminarsih, *Senior Advisor on Gender and Youth for the Director-General of WHO* dan Pendiri CISDI.

CISDI menemukan beberapa tantangan lapangan penanganan wabah di puskesmas per Juli 2021 lalu, seperti meningkatnya beban tenaga kesehatan puskesmas yang begitu tinggi, penanganan Covid-19 yang seluruhnya dibebankan ke puskesmas, zonasi berdasarkan angka yang mendorong daerah melakukan filtrasi, habisnya alat-alat tes, menipisnya APD, hingga peran lintas sektor untuk membatasi mobilitas yang sangat terbatas dan reaktif semata. Tantangan lapangan menyebabkan persoalan penanganan wabah baru, seperti kematian ketika isolasi mandiri yang terjadi sebagai eksekusi dari naiknya kurva dan keterbatasan kapasitas layanan kesehatan.

CISDI bersama Tim PUSPA, PT Unilever Tbk, PT Paragon Technology and Innovation, EMTEK Group, serta Philips Foundation berupaya memutus rantai kematian ketika isolasi mandiri melalui pendirian dan penguatan ekosistem *shelter* berbasis komunitas di beberapa wilayah di Jawa Barat yang beberapa di antaranya terletak di Kampus Universitas Islam Bandung (*shelter* isoman khusus untuk tenaga kesehatan), Desa Ciwaruga, Desa Wanasari, dan Desa Padasuka. Tim PUSPA bersama puskesmas juga akan mendirikan *shelter* isoman dalam waktu dekat di Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Karawang, dan juga di Kabupaten Bekasi.

Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah percepatan distribusi vaksin kepada masyarakat. Untuk memastikan stok vaksin yang tersedia dapat digunakan, PT Unilever Indonesia menyumbangkan 100 lemari pendingin untuk setiap Puskesmas PUSPA. Perlindungan tenaga kesehatan juga menjadi aspek lain yang diperhatikan. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia memberikan *assessment* mental kepada 209 tenaga kesehatan dalam Program PUSPA serta memfasilitasi konseling bagi 42 tenaga kesehatan PUSPA yang membutuhkan.

Peningkatan jumlah tes yang dibarengi dengan pelacakan masif, juga dilakukan dalam ekosistem kesehatan primer. Tenaga kesehatan bersama dengan para kader kesehatan, relawan masyarakat, dan relawan mahasiswa bekerja sama dan berbagi peran melakukan pelacakan kontak. Secara khusus, relawan mahasiswa dari ISMKI, CIMSA, ISOMATE, PTBMMKI, dan UNIKA Atma Jaya melaksanakan peran sebagai *tracer online*, petugas pengumpul data, dan petugas pemantauan *online*. Mitra lain, seperti PT JNE ikut berpartisipasi mendistribusikan alat pelindung diri kepada beberapa puskesmas yang bekerja sama dengan CISDI.

“Jalan keluar dari pandemi adalah transformasi layanan kesehatan primer. Semua upaya yang dikerjakan PUSPA ini adalah transformasi yang seharusnya bisa berjalan optimal dengan dukungan regulasi, dukungan birokrasi, selain juga gerakan bersama seluruh kelompok masyarakat yang kita lakukan saat ini. 100 puskesmas PUSPA itu menjangkau 7,2 juta orang dan harapannya nyawa mereka bisa terselamatkan dari intervensi *end to end* di pelayanan kesehatan primer melalui upaya 3T, pelibatan relawan, hingga pembuatan *shelter* yang telah Tim PUSPA lakukan,” ujar Diah kembali.

-SELESAI-

## **Tentang CISDI**

Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) adalah *think tank* yang mendorong penerapan kebijakan kesehatan berbasis bukti ilmiah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya, setara, dan sejahtera dengan paradigma sehat. CISDI melaksanakan advokasi, riset, dan manajemen program untuk mewujudkan tata kelola, pembiayaan, sumber daya manusia, dan layanan kesehatan yang transparan, adekuat, dan merata.

## **Tentang Program PUSPA**

Program PUSPA (Puskesmas Terpadu dan Juara) merupakan kolaborasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang didukung oleh Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) dalam memperkuat respons penanganan Covid-19 di puskesmas. Program ini merekrut 500 tenaga kesehatan sebagai *field officer* yang akan ditugaskan di 100 puskesmas di 12 kota/kabupaten di Jawa Barat. Program PUSPA bertujuan menguatkan upaya deteksi, lacak kasus, edukasi publik terkait 3M, menyiapkan vaksinasi Covid-19, hingga memastikan pemenuhan layanan kesehatan esensial di Jawa Barat.

Untuk informasi lebih lanjut, harap hubungi:

*Sdr. Amru Sebayang*

*Content & Media Officer, CISDI*

0877-8273-4584

*communication@cisdi.org*